

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. SD Negeri 7 Sintang

SD Negeri 7 Sintang terletak di Jalan MT Haryono Gg.Wiyata II Kecamatan Sintang. SD Negeri 7 Sintang mulai beroperasi sejak tahun 1965. Luas lahan SD Negeri 7 Sintang sebesar 7.717 meter persegi dan merupakan lahan milik Pemerintah Kabupaten Sintang.

Visi SD Negeri 7 Sintang adalah: **“beriman, unggul dan berkarakter”**.

Sedangkan misi SD Negeri 7 Sintang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing
- b. Memperingati hari besar keagamaan
- c. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai jenis pendidikan formal dan non formal
- e. Meningkatkan pembinaan olahraga, UKS, kepramukaan, kesenian serta keterampilan
- f. Memberikan layanan khusus kepada siswa yang berbakat, cerdas, kurang cerdas, dan kurang mampu

- g. Meningkatkan kerjasama dengan Komite Sekolah untuk lingkungan belajar yang indah, sehat serta terawat
- h. Melakukan upacara pencegahan pencemaran lingkungan
- i. Melakukan upaya pencegahan perusakan lingkungan
- j. Melaksanakan penghijauan dan pdeuli lingkungan

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri 7 Sintang adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya kegiatan belajar yang unggul
- b. Terciptanya tenaga pendidik yang berkualitas
- c. Memberikan hubungan yang harmonis kepada warga pendidikan, masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah dan terawat

Adapaun sasaran yang ingin dicapai oleh SD Negeri 7 Sintang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sebagai objek peningkatan mutu, guru sebagai mediator dan fasilitator tercapainya kegiatan belajar yang optimal
- b. Alat penunjang penyelenggaraan sekolah yang memadai
- c. Sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk belajar nyaman, aman dan harmonis

d. Masyarakat, orang tua, serta Komite Sekolah yang mendukung kebijakan sekolah

Jumlah Siswa SD Negeri 7 Sintang dalam 4 (empat) Tahun Terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SD Negeri 7 Sintang dalam 4 (empat) Tahun Terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran			
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
I	121 Siswa	131 Siswa	126 Siswa	110 Siswa
II	114 Siswa	107 Siswa	110 Siswa	107 Siswa
III	124 Siswa	117 Siswa	116 Siswa	119 Siswa
IV	113 Siswa	119 Siswa	111 Siswa	108 Siswa
V	83 Siswa	111 Siswa	110 Siswa	110 Siswa
VI	91 Siswa	81 Siswa	82 Siswa	114 Siswa
Jumlah	646 Siswa	666 Siswa	656 Siswa	667 siswa

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Jumlah Rombongan Belajar pada SD Negeri 7 Sintang dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir adalah sebagai berikut :

Kelas I : 4 Rombongan Belajar
 Kelas II : 4 Rombongan Belajar
 Kelas III : 4 Rombongan Belajar
 Kelas IV : 4 Rombongan Belajar
 Kelas V : 4 Rombongan Belajar
 Kelas VI : 4 Rombongan Belajar

24 Rombongan Belajar

Data Siswa Mengulang Pada SD Negeri 7 Sintang sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Siswa Mengulang Pada SD Negeri 7 Sintang dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
2015/2016	4	3	2	2	1	-
2016/2017	3	-	-	-	1	-
2017/2018	1	1	5	1	1	-
Jumlah	8	4	7	3	3	-

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa Siswa Mengulang Pada SD Negeri 7 Sintang dalam 3 tahun terakhir adalah pada Kelas I dan Kelas III. Ruang Kelas pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Ruang Kelas pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018

Kelas	Jumlah Ruangan	Kondisi
I	4	baik
II	-	-
III	4	baik
IV	4	baik
V	4	baik
VI	4	baik
Jumlah	20	

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa Data Ruang Kelas pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018 masih mengalami kekurangan yaitu ruangan kelas

untuk Kelas II yang belum tersedia. Data Bangunan Ruang Lainnya pada SD Negeri 7 Sintang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Data Bangunan Ruang Lainnya pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018

Bangunan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1. Keterampilan	1	baik
2. Perpustakaan	1	baik
3. Agama	2	baik
4. UKS	1	baik
5. WC	20	baik

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa Data Bangunan lainnya pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018 masih dalam kondisi baik. Data Buku pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Buku pada SD Negeri 7 Sintang Tahun 2018

Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1. Buku pengayaan	962	2.440
2. Buku referensi	8	24
3. Buku panduan pendidik	55	110
Jumlah	1.025	2.574

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pada SD Negeri 7 Sintang sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pada SD Negeri 7 Sintang

No		Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	S-3
1	PTK Tetap	3	-	1	-	25	-	-
2	PTK tidak tetap	-	-	-	-	4	-	-
3	PTK Bantu	-	-	-	1	3	-	-
4	TU	-	-	-	1	1	-	-
5	Perpustakaan	-	-	-	1	-	-	-
6	Penjaga sekolah	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah		3	1	1	3	33	-	-

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh SD Negeri 7 Sintang dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh SD Negeri 7 Sintang Dalam Beberapa Tahun Terakhir

No	Kegiatan	Tahun	Tingkat	Peringkat
	Lomba membuat keterampilan bahari	2009	Kec/Kab	I
	Sepakbola	2009	Kec	I
	Takraw	2009	Kec	III
	Lomba bintang kecil putri	2009	Kab	III
	Lomba sekolah sehat	2010	Kab/Prov	I
	Lomba upaya kesehatan gigi sekolah	2010	Prov	II
	Terpilih sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional	2010		
	Lomba catur putra	2014	Kab	I
	Lomba bulu tangkis putra	2015	Kab	I
	Lomba bulu tangkis putri	2015	Kab	I
	Lomba menganyam	2015	Kab	II
	Lomba cerita bergambar	2015	Kab	I

Sumber: SD Negeri 7 Sintang, 2019.

2. SMP Negeri 2 Sintang

Data umum SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang adalah sebagai berikut:

NSS/NIS/NPSN	: 2011 3404 0002/200090/3010 2460
Nama Kepala Sekolah	: Lanton, S.Pd, M.Si.
Kategori Sekolah	: Akreditasi A
Tahun Beroperasi	: 1966
Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Milik Pemerintah
	: SHM / HGB / Akta Jual Beli /
a. Status Tanah	Hibah
b. Luas Tanah	: 17.758 m
c. Luas Bangunan	: 3.911 m
No. Rekening Bank	
BPD	: 4025037753
Pemegang rekening	: SMP NEGERI 2 SINTANG
Nama Bank	: KALBAR
Cabang	: Sintang

Tujuan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang adalah:

1. Menjadikan sekolah yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Menjadikan sekolah yang cerdas, kreatif dan unggul dibidang akademik dan non akademik.

3. Menjadikan sekolah yang kondusif dan diminati masyarakat sebagai sumber informasi.
4. Menjadikan Sekolah Rujukan yang unggul dalam segala bidang.

Berdasarkan tujuan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang telah dirumuskan Visi sekolah yaitu: Mewujudkan Sekolah yang cerdas, unggul dalam prestasi, berkarakter dan peduli lingkungan didasari iman dan taqwa. Selanjutnya, guna mewujudkan visi, telah ditetapkan pula misi SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi akademik dan keterampilan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mewujudkan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat peserta didik.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama atas dasar kesetaraan gender dalam semangat kebersamaan.
7. Menerapkan manajemen partisipasif dan melibatkan warga sekolah.

8. Menerapkan Sekolah Rujukan yang sesuai dengan standar Nasional Pendidikan/SNP.

Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019

No	Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Seluruhnya	
		Jml Siswa	Rmbl	Jml Siswa	Rmbl	Jml Siswa	Rmbl	Jml Siswa	Rmbl
1	2010/2011	324	9	336	9	239	6	899	24
2	2011/2012	296	8	318	9	328	9	942	26
3	2012/2013	342	9	298	8	296	9	936	26
4	2013/2014	333	9	335	9	281	9	949	27
5	2014/2015	333	9	335	9	281	9	949	28
6	2015/2016	361	10	314	9	329	9	1004	28
7	2016/2017	366	10	358	10	315	9	1039	30
8	2017/2018	313	10	340	10	332	10	985	30
9	2018/2019	320	10	313	10	332	10	965	30

Sumber: SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang, 2019.

Rasio Jumlah Siswa Yang Mendaftar Dan Yang Diterima Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Rasio Jumlah Siswa Yang Mendaftar Dan Yang Diterima Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang diterima	Ratio Pendaftar/ diterima (%)
1	2010/2011	448	324	72%
2	2011/2012	459	296	64%
3	2012/2013	435	342	79%
4	2013/2014	466	333	71%
5	2014/2015	444	333	75%
6	2015/2016	441	361	82%
7	2016/2017	416	366	88%
8	2017/2018	361	317	88%
9	2018/2019	563	320	57%

Sumber: SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang, 2019.

Kondisi Fasilitas Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Kondisi Fasilitas Pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019

No	Jenis Ruang	Standar	Existing	Kebutuhan
1	Kelas	30	21	9
2	R. Dewan Guru	2	2	2
3	R. Agama	1		1
4	R.TU	1		1
5	R. Bendahara	1		1
6	R. Kepsek	1		1
7	Perpustakaan	2	1	1
8	Lab. IPA	1	1	-
9	R. Komputer 2 & 3	1		4
10	R. Komputer 1	1		
11	R.Kurikulum	1		1
12	R. OSIS	1	1	-
13	R. Kesenian	1		-
14	R. Pramuka	1	1	-

15	R. UKS	1		1
16	R.BP/BK	1	1	-
17	WC Siswa	25	6	25
18	WC Guru	4	4	-
19	WC Kepsek	1	1	
20	R. Gudang	1		1
21	Pos Satpam	1	2	

Sumber: SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kondisi Fasilitas pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun 2010 – 2019 masih banyak yang harus disediakan. Dengan kekurangan fasilitas tersebut tentunya akan dapat mengganggu proses kegiatan belajar dan mengajar pada SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang.

B. Hasil

1. Efektivitas dan Efisiensi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Olah Raga SD dan SMP di Kabupaten Sintang

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana kegiatan olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana

Bermain/Berolahraga menegaskan bahwa Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan bola voli.	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
3	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
4	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan yang mendukung berjalannya program sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang sebagai berikut:

Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan yang kami lakukan merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan.

Memperhatikan hasil wawancara di atas, untuk mengetahui Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

No	Tahapan Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Terlibat	Tidak Terlibat	Terlibat	Tidak Terlibat
1	rapat koordinasi	-	✓	-	✓
2	penetapan program	-	✓	-	✓
3	penetapan kebutuhan	-	✓	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang belum melibatkan pihak sekolah. Hanya saja dilakukan rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan dimulai dengan meminta usulan dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, yang menyatakan bahwa:

“Rapat koordinasi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan setiap tahun sekali. Dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi, itu kan kita punya program-program, sekolah memaparkan programnya. Rapat koordinasi membahas perencanaan sarana ini kemungkinan kita hanya apa yang sesuai kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi.”

Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan adalah penetapan program.

Penetapan program dilakukan pada saat rapat koordinasi. Penetapan program merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program sarana dan prasarana keolahragaan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pejabat struktural yang menangani Program Sarana dan Prasarana Keolahragaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang sebagai berikut:

“Program disini cenderung kebijakan dari setelah adanya rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasaran pak..., jadi nanti peserta saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarananya”.

Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan dilakukan pada saat rapat koordinasi. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan berdasarkan masukan dari sekolah-sekolah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pejabat struktural yang menangani Program Sarana dan Prasarana Keolahragaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang yang menyatakan bahwa:

“Penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan. Penetapan kebutuhan disesuaikan dari program dulu. Jadi, begitu ada program kemudian muncul kebutuhannya apa.”

Pengorganisasian sarana dan prasarana keolahragaan merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek.

Tabel 4.13. Pembinaan Pengelolaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

No	Pengelolaan sarana dan prasarana keolahragaan	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
1	pengaturan struktur organisasi pengelola	-	✓	-	✓
2	pembagian tugas kerja/job deskripsi	-	✓	-	✓
3	Petunjuk pemeliharaan	-	✓	-	✓
4	Petunjuk pengaturan alat dan bahan praktek	-	✓	-	✓
5	Petunjuk pengaturan kegiatan praktek	-	✓	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah dapat diperoleh melalui pembelian, membuat sendiri, guna susun maupun hibah untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Pejabat struktural yang menangani Program Sarana dan Prasarana Keolahragaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang yang menyatakan bahwa:

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan barang, baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/masuknya barang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta

didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dan penilaian.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2

Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti *aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya

siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Indonesia, untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mungkin dapat menjadi suatu masalah sekolah di Kabupaten Sintang.

Gambar 4.1.
Potret Lapangan Badminton Pada SMP Negeri 2 Sintang



Sumber: Peneliti, 2019.

Dengan demikian perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut belum tentu terlaksana seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Voli	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lapangan	✓		✓	
2	Bola Voli		✓		✓
3	Tiang Net		✓	✓	
4	Net		✓		✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagian telah mengalami kerusakan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pihak sekolah segera melaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ataupun menganggarkan dana perbaikan melalui anggaran sekolah.

Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Sepak Bola	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lapangan		✓		✓
2	Bola	✓		✓	
3	Gawang		✓		✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagian telah mengalami kerusakan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pihak sekolah segera melaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ataupun menganggarkan dana perbaikan melalui anggaran sekolah.

Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Basket	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lapangan	-	-	✓	
2	Bola Basket	-	-	✓	
3	Tiang	-	-		✓
4	Jaring	-	-		✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 tidak tersedia. Sementara pada SMP Negeri 2 Sintang sebagian telah mengalami kerusakan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pihak sekolah segera melaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ataupun menganggarkan dana perbaikan melalui anggaran sekolah.

Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Atletik	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lembing	-	-	-	-
2	Cakram	✓	-	✓	-
3	Peluru	✓	-	✓	-
4	Tongkat estafet	-	-	-	-
5	Bak loncat	-	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian Sarana dan Prasarana Olahraga atletik pada SD Negeri 7 tidak tersedia. Sementara Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik yang tersedia pada umumnya cukup baik. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Senam	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Matras		✓		✓
2	Peti loncat	-			
3	Tali loncat	✓			✓
4	Simpai	✓		✓	
5	Bola plastik	✓		✓	
6	Tongkat	-		-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian Sarana dan Prasarana Olahraga senam pada SD Negeri 7 tidak tersedia. Sementara Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga senam yang tersedia pada umumnya ada yang baik dan ada pula yang rusak.

Gambar 4.2.
Potret Lapangan Basket Pada SMP Negeri 2 Sintang



Sumber: Peneliti, 2019.

Dalam upaya menjalankan suatu pendidikan jasmani yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru untuk mengajarkan dan siswa sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, yang menyatakan bahwa:

Manfaat sarana dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dengan kata lain dapat memotivasi siswa.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Misalkan peti lompat mempermudah guling lenting, dan gerakan awal tanpa alat lebih mudah disbanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Misal seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang dihias. Misalkan lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Voli	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan
1	Lapangan	✓	-	✓	-
2	Bola Voli	✓	-	✓	-
3	Tiang Net	✓	-	✓	-
4	Net	✓	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya sudah dimanfaatkan. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Sepak Bola	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan
1	Lapangan	✓	-	✓	-
2	Bola	✓	-	✓	-
3	Gawang	✓	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya sudah dimanfaatkan. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Basket	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan
1	Lapangan	-	-	✓	
2	Bola Basket	-	-	✓	
3	Tiang	-		✓	
4	Jaring	-	-	✓	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya sudah dimanfaatkan. Sedangkan pada SD Negeri 7 karena belum ada fasilitas olah raga basket, jadi belum dimanfaatkan. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Atletik	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan
1	Lembing	-		-	
2	Cakram	✓		✓	
3	Peluru	✓		✓	
4	Tongkat estafet	-		-	
5	Bak loncat	-		-	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagian sudah dimanfaatkan dan sebagian belum dimanfaatkan. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Senam	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Tidak Dimanfaatkan
1	Matras	-	✓	-	✓
2	Peti loncat	-		-	✓
3	Tali loncat	✓		✓	
4	Simpai	✓		✓	
5	Bola plastik	✓		✓	
6	Tongkat	-		-	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagian sudah dimanfaatkan dan sebagian belum dimanfaatkan. Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau rusak dan masih digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan

motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan. Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Peralatan olahraga yang kurang terpenuhi akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa akan turun. Hal ini juga berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

2. Kecukupan dan Perataan Penyediaan Sarana Prasarana Olah Raga SD dan SMP di Kabupaten Sintang

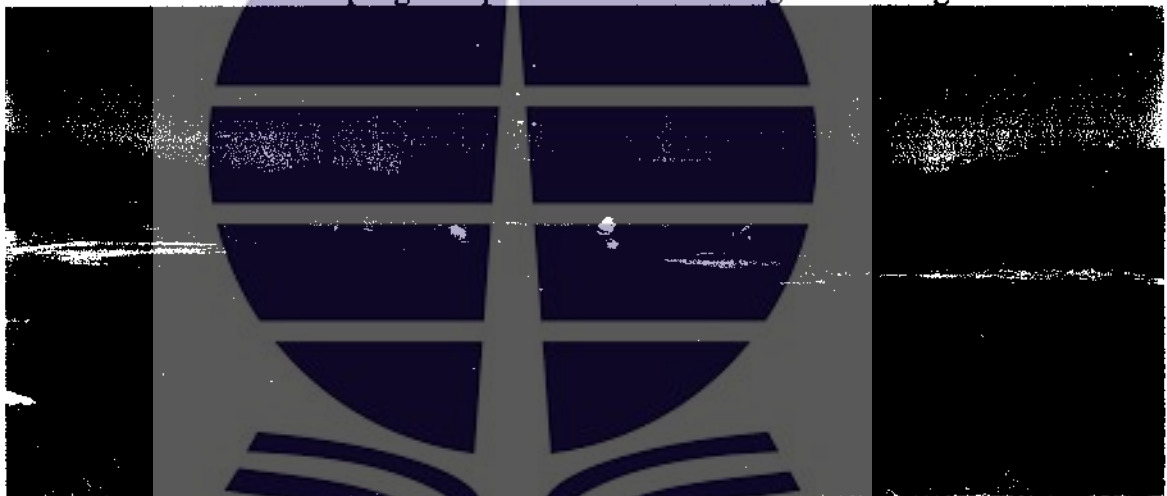
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA didalamnya memuat tentang jenis, rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/Berolahraga SD dan SMP yaitu sebagai berikut : Untuk peralatan bola voli minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 bola. Untuk peralatan sepak bola minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola sepak 6 bola. Peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat. Peralatan atletik 1 set/sekolah dengan deskripsi minimum terdapat lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2

Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan kurikulum yang ada.

Gambar 4.3.
Potret Lapangan Sepak Bola Pada SD Negeri 7 Sintang



Sumber: Peneliti, 2019.

Dalam penentuan kategori baik, cukup dan kurang dari jumlah sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang dilakukan perhitungan persentasenya dengan cara jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah dibagi dengan jumlah standar kelayakan sarana prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 dikalikan 100%. Selanjutnya, menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Prosentase 0% sampai dengan 33% = kategori kurang
- b. Prosentase 34% sampai dengan 67% = kategori cukup
- c. Prosentase 68% sampai dengan 100% lebih = kategori baik atau ideal

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019, ditemukan kategori sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut :

1). Voli

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Voli	Standar Permendiknas	SD Negeri 7	SMP Negeri 2	Keterangan
1	Lapangan	1 unit	1 unit	1 unit	Sesuai standar
2	Bola Voli	6 buah	2 buah	2 buah	Tidak sesuai
3	Tiang Net	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
4	Net	1 unit	1 unit	1 unit	Sesuai standar

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

2). Sepak Bola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan

Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Sepak Bola	Standar Permendiknas	SD Negeri 7	SMP Negeri 2	Keterangan
1	Lapangan	1 unit	1 unit	1 unit	Sesuai standar
2	Bola	6 buah	1 buah	1 buah	Tidak sesuai
3	Gawang	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

3). Basket

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Basket	Standar Permendiknas	SD Negeri 7	SMP Negeri 2	Keterangan
1	Lapangan	1 unit	-	1 unit	Sesuai standar
2	Bola Basket	6 buah	-	1 buah	Tidak sesuai
3	Tiang	2 buah	-	2 buah	Sesuai standar
4	Jaring	2 buah	-	2 buah	Sesuai standar

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya sesuai standar kecuali lapangan basket.

4). Atletik

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.27. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Raga Atletik	Standar Permendiknas	SD Negeri 7	SMP Negeri 2	Keterangan
1	Lembing	1 set	-	-	Tidak sesuai
2	Cakram	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
3	Peluru	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
4	Tongkat estafet	1 set	-	-	Tidak sesuai
5	Bak loncat	1 set	-	-	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

5). Senam

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan

Sintang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Senam	Standar Permendiknas	SD Negeri 7	SMP Negeri 2	Keterangan
1	Matras	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
2	Peti loncat	1 set	-	-	Tidak sesuai
3	Tali loncat	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
4	Simpai	1 set	1 set	1 set	Sesuai standar
5	Bola plastik	1 set	-	-	Tidak sesuai
6	Tongkat	1 set	-	-	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Sesuai data observasi, dalam hal ini contoh jenis sarana dengan jumlah ketersediaan yang masih kurang sesuai standar permendiknas yaitu bola sepakbola, bola bolavoli, bola bolabasket. Seharusnya setiap sekolah minimal harus menyediakan 6 bola. Dari empat sekolah yang diobservasi hanya dari tiga jenis sarana yang diteliti terlihat jelas bahwa setidaknya dua jenis sarana masih kurang dalam pemenuhan jumlahnya yang kurang ideal untuk pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak.

Berdasarkan wawancara di atas, semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin banyak, sehingga intensitasnya tinggi. Artinya jika sarana atau alat yang digunakan lebih banyak frekuensi latihan siswa lebih banyak dibanding dengan jumlah alat yang sedikit. Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Misalkan jika 2 anak menggunakan 1 buah alat, akan baik khususnya dalam latihan ada teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan 2 anak misalnya (*passing*). Untuk 1 buah alat digunakan untuk satu anak akan baik jika proses pembelajaran memang menuntut, atau akan lebih efektif jika 1 anak menggunakan 1 buah alat, misalnya peluru, raket bulutangkis, raket tenis lapangan, atau *simpai*.

Gambar 4.4.
Potret Lapangan Badminton Pada SD Negeri 7 Sintang



Sumber: Peneliti, 2019.

Dalam observasi sarana yang tersedia secara mendasar masih banyak yang kurang, baik itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 atau berdasarkan jenis-jenis kebutuhan masing-masing latihan supaya frekuensi atau ulangan latihan dapat berlangsung dengan intensitas yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena mengakibatkan terjadinya sistem antri bahkan terhentinya pembelajaran.

3. Responsivitas Para Pihak Dalam Penyediaan Sarana Prasarana Olah Raga SD dan SMP di Kabupaten Sintang

Selain ketersediaan sarana dan prasarana, peran guru dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam olahraga sangatlah dibutuhkan. Mengoptimalkan sarana dan prasarana olahraga dalam suatu pembelajaran akan menghasilkan suatu pembelajaran baik. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana Penjas yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berpikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana, juga akan memotivasi para siswa dalam berjalannya pembelajaran. Sebaliknya apabila dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan peran guru yang dinilai kurang dalam penggunaan sarana dan prasarana, maka tujuan dalam pembelajaran pasti akan mengalami suatu hambatan dan permasalahan lainnya.

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajarnya baik bahkan berprestasi di sekolahnya, akan tetapi upaya tersebut harus didukung oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi. Faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa dan bisa dari luar.

Faktor dari dalam merupakan faktor psikologis seperti minat, minat ini besar pengaruhnya terhadap keberhasilan karena merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek. Faktor dari luar diantaranya di sekolah seperti : guru, sarana dan prasarana, kurikulum, temannya, dan lainnya seperti : keluarga, lingkungan, dan media masa. Dengan adanya faktor tersebut maka siswa harus benar-benar banyak menghadapi tantangan dalam meraih keberhasilannya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah didukung oleh faktor minat siswa, baik terhadap sekolah utamanya terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Minat merupakan sumber daya dorong untuk berbuat dengan dirinya. Maka minat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan. Untuk menumbuhkan minat siswa di sekolah peran guru sangat diharapkan, karena guru dituntut kreatif, professional, dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Namun kenyataannya masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana pelajaran lainnya seperti pelajaran IPA, Pendidikan Agama, dan Matematika, sehingga lebih sering sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih

digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani yang mengajar dan keahlian yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru yang mengajar, bahkan dapat membahayakan dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 2 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 3 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Lapangan bolavoli dan bolabasket yang kurang terawat, misalnya di lapangan bolabasket kurang bersih dan lantainya banyak yang rusak, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat

membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai.

Pada saat pembelajaran di lapangan peneliti mendapati siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa bosan dengan peralatan yang digunakan oleh guru. Misalnya saat pembelajaran bola kasti, guru menggunakan bola berwarna merah yang keras ketika melihat bola tersebut siswa langsung mengeluh kepada guru mengapa tidak menggunakan bola yang hijau (bola tenis) yang tidak sakit jika mengenai anggota badan, kalau memakai bola itu sakit jika mengenai anggota badan. Dengan adanya keluhan siswa seperti itu guru sebaiknya memodifikasi peralatan tersebut agar siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, contohnya saja guru bias memodifikasi bola yang dibungkus tali rafia agar warnanya lebih bermacam-macam.

Melalui wawancara guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang, mereka juga mengatakan adanya keluhan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang jarang berganti aktivitas, seperti minggu ini melakukan lempar tangkap, pertemuan berikutnya lempar tangkap lagi. Peneliti juga mengamati ketika jam istirahat siswa hanya duduk sambil menikmati jajanan yang ada di tangannya. Sekalipun bermain menggunakan bola, terkadang siswa menggunakan tidak sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh bola voli yang seharusnya untuk *passing* oleh murid digunakan untuk bermain basket bahkan ditendang-tendang seperti bermain sepak bola. Selain itu, guru juga jarang

memperkenalkan nama-nama dari alat-alat yang digunakan ketika pembelajaran. Guru jarang menggunakan alat atau media ketika pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal karena sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Peneliti juga mengamati pada jam istirahat siswa nampak kurang aktif dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, para siswa hanya duduk-duduk di teras setelah jajan di kantin sekolah sembari menunggu bel masuk kelas. Padahal di halaman sekolah terdapat palang sejajar yang bisa digunakan siswa untuk bermain. Di sekolah tersebut juga belum ada kegiatan ekstrakurikuler khusus olahraga. Tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler juga menyebabkan siswa kurang memahami tentang penggunaan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah. Mereka menggunakan sarana dan prasarana hanya dalam waktu pembelajaran saja, selain pembelajaran mereka tidak menggunakan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah dikarenakan jika tidak pembelajaran penjas semua peralatan masuk ke dalam gudang.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan

kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagai berikut:

Tabel 4.27. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Voli	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dipelihara	Tidak Dipelihara	Dipelihara	Tidak Dipelihara
1	Lapangan	✓	-	✓	-
2	Bola Voli	-	✓	-	✓
3	Tiang Net	-	✓	-	✓
4	Net	-	✓	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya belum dipelihara dengan baik. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Sepak Bola	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dipelihara	Tidak Dipelihara	Dipelihara	Tidak Dipelihara
1	Lapangan	-	✓	-	✓
2	Bola	-	✓	-	✓
3	Gawang	-	✓	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya belum dipelihara dengan baik. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Basket	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dipelihara	Tidak Dipelihara	Dipelihara	Tidak Dipelihara
1	Lapangan	-	-	✓	-
2	Bola Basket	-	-	-	✓
3	Tiang	-	-	-	✓
4	Jaring	-	-	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Basket pada SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya belum dipelihara dengan baik. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Atletik	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dipelihara	Tidak Dipelihara	Dipelihara	Tidak Dipelihara
1	Lembing	-	-	-	-
2	Cakram	-	✓	-	✓
3	Peluru	-	✓	-	✓
4	Tongkat estafet	-	-	-	-
5	Bak loncat	-	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik pada SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya belum dipelihara dengan baik. Oleh karena itu tentunya pihak sekolah harus merespon hal tersebut dengan melakukan pemeliharaan secara rutin.

Selanjutnya, untuk mengetahui Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga Senam	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Dipelihara	Tidak Dipelihara	Dipelihara	Tidak Dipelihara
1	Matras	-	✓	-	✓
2	Peti loncat	-	-	-	-
3	Tali loncat	-	✓	-	✓
4	Simpai	-	✓	-	✓
5	Bola plastik	-	-	-	-
6	Tongkat	-	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga senam pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang pada umumnya belum dipelihara dengan baik. Secara garis besar beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti dalam observasi antara lain: kerusakan sarana prasarana penjas namun masih disimpan, jumlah tersedianya alat yang minim, minimnya bentuk sarana modifikasi di setiap sekolah, dan lain-lain.

Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relative pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bolakasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

4. Ketepatan Penentuan Kebutuhan Sarana Prasarana Olah Raga SD dan SMP di Kabupaten Sintang

Ketepatan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah sangat penting guna mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang sebagai berikut:

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti

bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak.

Hasil wawancara dengan Pejabat struktural yang menangani Program Sarana dan Prasarana Keolahragaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang sebagai berikut:

Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak

mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Ketepatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sebagai berikut:

Tabel 4.32. Ketepatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang

No	Sarana dan Prasarana Olah Raga	SD Negeri 7		SMP Negeri 2	
		Sangat tepat	Kurang tepat	Sangat tepat	Kurang tepat
1	Voli	✓	-	✓	-
2	Sepak bola	-	✓	✓	-
3	Basket	-	-	✓	-
4	Atletik	-	✓	-	✓
5	Senam	✓	-	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Sarana dan prasarana olahraga memang harus dituntut untuk memenuhi persyaratan yang ada, selain itu sarana dan prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik. Agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Adapun persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut: 1) aman, 2) mudah dan murah, 3) menarik, 4) memacu untuk bergerak, 5) sesuai dengan kebutuhan, 6) sesuai dengan tujuan, 7) tidak mudah rusak, 8) sesuai dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keamanan merupakan syarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam menggunakannya. Dengan

adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang sebagai berikut:

Aspek penting lainnya adalah bahwa dalam penyediaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Siswa SMP dan SMA. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya, sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perlu menjadi perhatian karena masih banyak guru pendidikan jasmani yang berorientasi pada olahraga prestasi, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak berorientasi pada olahraga prestasi namun berorientasi pada situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan oleh para siswa di sekolah itu apa. Jika olahraga prestasi memang selalu menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar dan kualitas yang sangat bagus. Sedangkan dalam pendidikan jasmani tidak harus menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kondisi lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kriteria Efektivitas dan Efisiensi, hasil penelitian ini menemukan bahwa salah satu penyebab belum efektif dan efisiennya sarana dan prasarana olahraga berupa ruangan olahraga pada lembaga pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Sintang tersebut, karena belum adanya kebijakan untuk pemakaian bersama antara beberapa sekolah untuk fasilitas olahraga dimaksud. Selain itu, Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang belum sepenuhnya melibatkan pihak sekolah. Pembinaan Pengelolaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang juga masih belum maksimal. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga yang wajib seperti Voli, Sepak Bola, Basket, Atletik dan Senam masih banyak dalam keadaan rusak.
2. Berdasarkan kriteria Kecukupan dan Perataan, dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga yang disediakan oleh Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Sintang belum memenuhi standar kelayakan sarana prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak. Semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin banyak, sehingga intensitasnya tinggi. Artinya jika sarana atau alat yang digunakan lebih banyak frekuensi latihan siswa lebih banyak dibanding dengan jumlah alat yang sedikit.

3. Berdasarkan kriteria Responsivitas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana pelajaran lainnya seperti pelajaran IPA, Pendidikan Agama, dan Matematika, sehingga lebih sering sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak

layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani yang mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Selain itu, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Voli pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang juga belum optimal.

4. Berdasarkan kriteria Ketepatan dapat disimpulkan bahwa Ketepatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Sintang sudah cukup baik. Ketepatan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah sangat penting guna mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

B. Saran

1. Berdasarkan kriteria Efektivitas dan Efisiensi, diharapkan dalam Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang memperhatikan adanya kebijakan untuk pemakaian bersama antara beberapa sekolah untuk fasilitas olahraga. Untuk kepentingan tersebut, tentunya dalam

perencanaan melibatkan pihak sekolah yang akan diberikan bantuan sarana dan prasarana olahraga dimaksud. Selain itu, pembinaan Pengelolaan sarana dan prasarana keolahragaan juga masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek pemeliharaan.

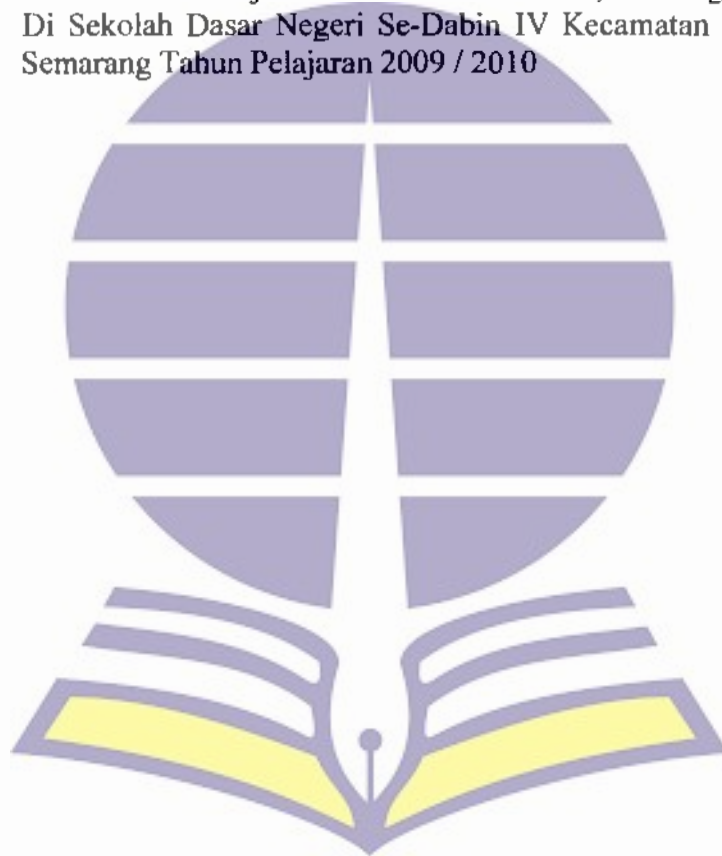
2. Berdasarkan kriteria Kecukupan dan Perataan, diharapkan memenuhi standar kelayakan sarana prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Fokus yang utama adalah Sarana dan Prasarana Olahraga yang wajib seperti Voli, Sepak Bola, Basket, Atletik dan Senam.
3. Berdasarkan kriteria Responsivitas diharapkan adanya komitmen yang tinggi dari pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebanding dengan sarana dan prasarana pelajaran lainnya.
4. Berdasarkan kriteria Ketepatan diharapkan adanya standar dan kriteria yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang dalam menentukan jenis sarana dan prasarana olahraga yang akan diberikan kepada sekolah, sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2006. *Kebijakan Publik*, Jakarta, Pancur Siwa
- Angga Dewi, Latifah Anis. (2016). Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Olahraga) Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prambanan Sleman. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.
- Ali, Farid dan Syamsu Alam, 2012. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Ahmad Sugandi. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks
- Bafadhal. Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert dan Steven J.Taylor, 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* Surabaya, Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Karya.
- Dwi Saputro, Iman. (2014). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*
- Dwiyanto, Agus, 2009. *Manajemen Pelayanan Publik, Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*, Jogyakarta, Gajahmada University Press.
- Dunn, William N, 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Terjemahann), edisi kedua, Jogyakarta, Gajahmada University Pres
- Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamiyah dan Mohammad jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi pustaka
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Keban, Yaremas., 2008. *Enam Strategis Administrasi Publik, Konsep, Strategi dan Isu*, Jogyakarta, Gava Media
- Miles, M.B & A. Michael. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analisis A Sourcebook of New Methode*. Beverly Hilld, London: New delhi: Sage Publication
- Mustafadijaya, 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kinerja Lembaga Adminsitrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta, Duta Pertiwi Foundation.
-, 2014. *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*, Jogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nugroho, 2010. *Public Policy : Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijaka dan Manajemen Kebijakan*, Jakarta, Elex Media Komputindo
- Nugroho, Riant, 2003. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Gruber, 1987. dalam Thoha.2008, *Ilmu Adminsitrasi Publik Kontenporer*, Jakarta, Kencana Premada Media Group,
- Parsons, Wayne, 2011. *Public Policy : Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, Jakarta, Kencana
- Patton, Michael Quin 1987. *Qualitatif Evaluation Method*, Baverly Hills : Sage Publications.
- Sagala. 2003. *Managemen berbasis sekolah dan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Ofset
- Suryabrata. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subarsono, AG, 2005, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*, Jogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2010, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta
- Thoha, Miftah, 2006. *Teori-teori Mutakhir Administrasi Publik*, Yogyakarta, Rangkang Education,
- , 2011, *Ilmu Adminsitrasi Publik Kontenporer*, Jakarta, Kencana Premada Media Group,
- Wahab, A. 1997. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus, cetakan pertama*, Edisi dan Revisi Terbaru, Yogyakarta. CAPS (Center of academic Publishing Service).
- Wibawa, Samudara, 1994. *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*, Jakarta, Intermedia.
- Wirawan, Teguh. (2010). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*



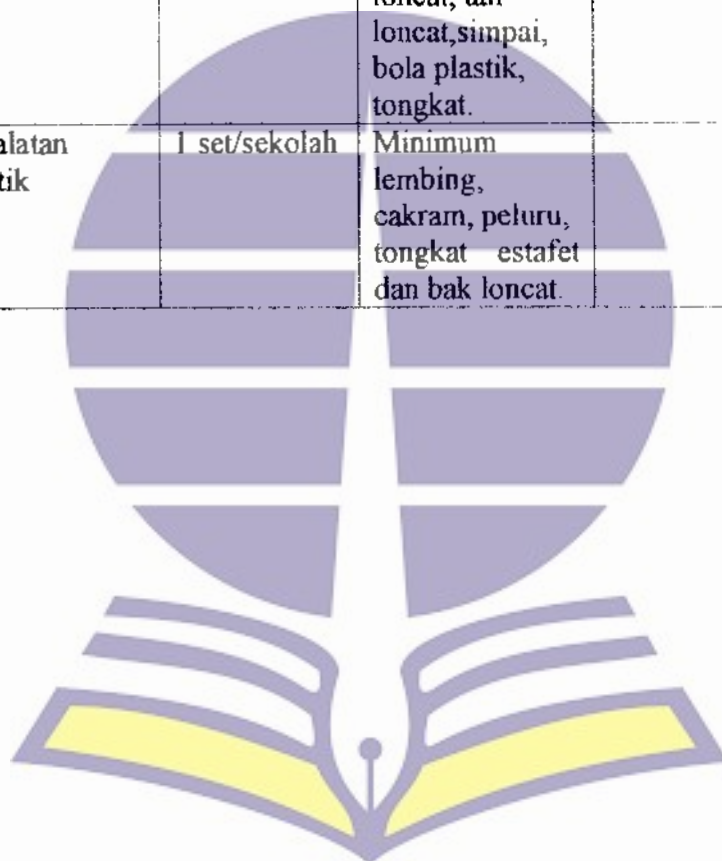
PEDOMAN OBSERVASI

1. Nama Sekolah : SDN NO 07 SINTANG
2. Alamat Sekolah : Jl MT HARYONO SINTANG

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Sesuai kebutuhan	Tidak sesuai kebutuhan
1	Peralatan bola voli.	1 set/sekolah	Minimum 6 bola		
2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola		
3	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.		
4	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.		

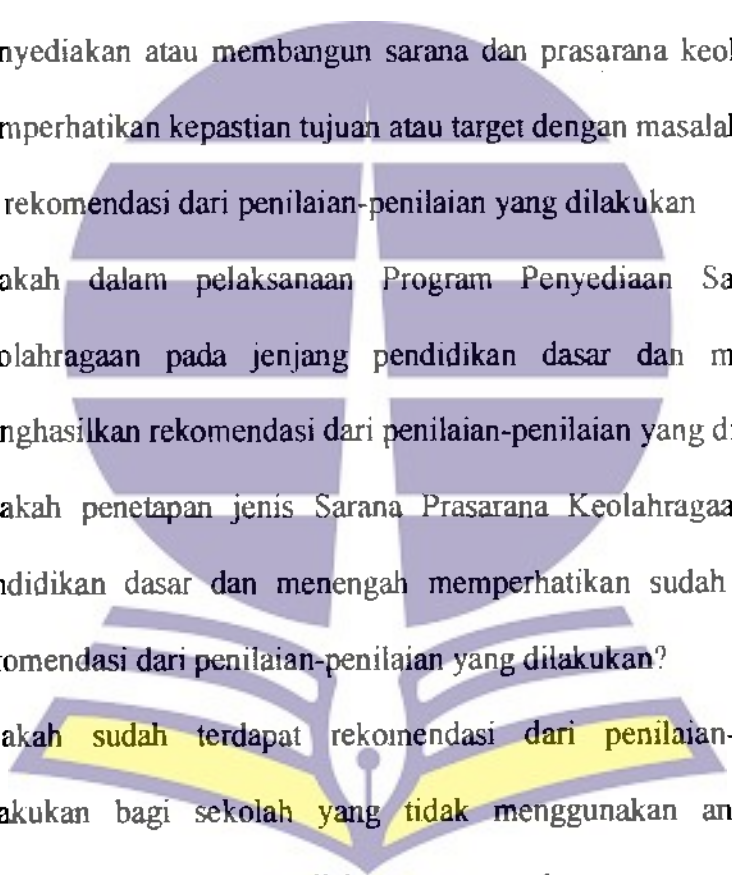
No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri
1	Peralatan bola voli.	1 set/sekolah	Minimum 6 bola		
2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola		
3	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.		
4	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Baik	Rusak
1	Peralatan bola voli.	1 set/sekolah	Minimum bola	6	
2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum bola	6	
3	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.		
4	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.		



PEDOMAN WAWANCARA

1. Aspek instrumen (cara pelaksanaan) kebijakan
 - a. Apakah instrumen (cara pelaksanaan) kebijakan dalam pelaksanaan Program Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah hanya sebatas pengadaan dan distribusi saja, tanpa memperhatikan aspek penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta pengawasan ?
 - b. Apakah instrumen (cara pelaksanaan) kebijakan dalam penetapan jenis Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memperhatikan sudah memperhatikan kondisi lingkungan sekolah?
 - c. Apakah instrumen (cara pelaksanaan) kebijakan telah mengakomodir pengawasan dan sanksi bantuan dana dari pemerintah kepada pihak sekolah untuk menyediakan atau membangun sarana dan prasarana keolahragaan?
2. Aspek kepastian tujuan atau target dengan masalah dihadapi
 - a. Apakah dalam pelaksanaan Program Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah memperhatikan kepastian tujuan atau target dengan masalah dihadapi?

- 
- b. Apakah penetapan jenis Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memperhatikan sudah memperhatikan kepastian tujuan atau target dengan masalah dihadapi?
- c. Apakah bantuan dana dari pemerintah kepada pihak sekolah untuk menyediakan atau membangun sarana dan prasarana keolahragaan sudah memperhatikan kepastian tujuan atau target dengan masalah dihadapi?
3. Aspek rekomendasi dari penilaian-penilaian yang dilakukan
- a. Apakah dalam pelaksanaan Program Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah menghasilkan rekomendasi dari penilaian-penilaian yang dilakukan?
- b. Apakah penetapan jenis Sarana Prasarana Keolahragaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memperhatikan sudah memperhatikan rekomendasi dari penilaian-penilaian yang dilakukan?
- c. Apakah sudah terdapat rekomendasi dari penilaian-penilaian yang dilakukan bagi sekolah yang tidak menggunakan bantuan dana dari pemerintah untuk menyediakan atau membangun sarana dan prasarana keolahragaan?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 530003879
Judul : Evaluasi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan Pada SD Negeri 7 Dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang
Nama Yang Diwawancara : Sofyan, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Pejabat struktural yang menangani Program Sarana dan Prasarana Keolahragaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang
Tanggal : 6 Mei 2019

1. Bagaimanakah mekanisme perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan adalah penetapan program. Penetapan program dilakukan pada saat rapat koordinasi. Penetapan program merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program sarana dan prasarana keolahragaan yang akan dilaksanakan.

2. Bagaimana program perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Program disini cenderung kebijakan dari setelah adanya rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pak..., jadi nanti peserta saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarananya.

3. Bagaimanakah penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung

berjalannya program yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan dilakukan pada saat rapat koordinasi. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan berdasarkan masukan dari sekolah-sekolah.

4. Kapan penetapan kebutuhan tersebut dilakukan?

Jawab:

Penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan. Penetapan kebutuhan disesuaikan dari program dulu. Jadi, begitu ada program kemudian muncul kebutuhannya apa.

5. Bagaimana mekanisme Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah?

Jawab:

Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah dapat diperoleh melalui pembelian, membuat sendiri, guna susun maupun hibah untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

6. Apa upaya yang dilakukan untuk Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah?

Jawab:

Selalu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Apa yang harus dilakukan piha sekolah dalam Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah?

Jawab:

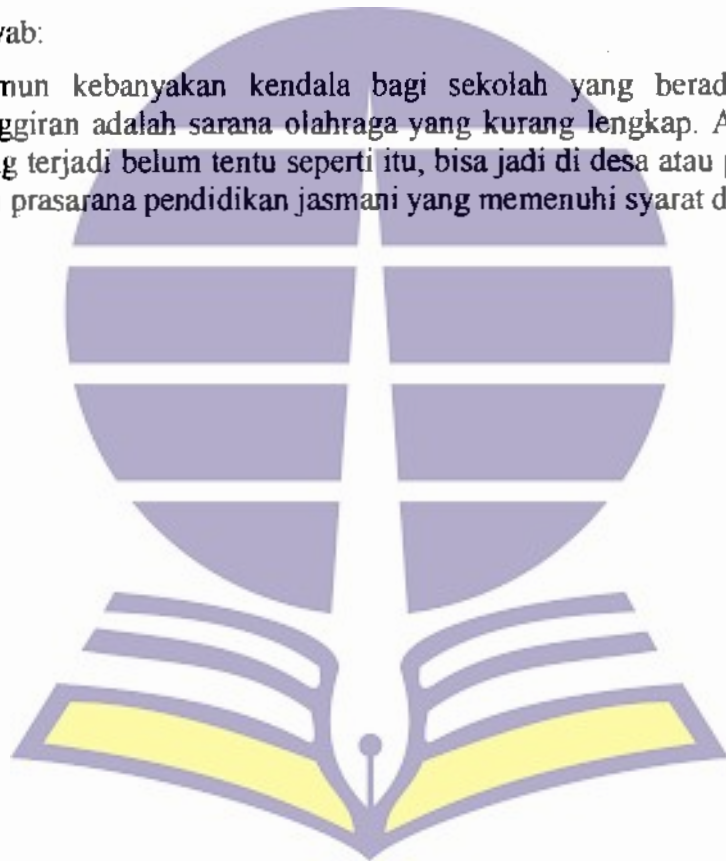
Pengadaan barang, baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta

melakukan pengontrolan terhadap keluar/masuknyabarang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah

8. Apa saja kendala Pengadaan sarana Sarana Tempat Berolahraga di Sekolah di daerah pedalaman Kabupaten Sintang?

Jawab:

Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 530003879
Judul : Evaluasi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan Pada SD Negeri 7 Dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang
Nama Yang Diwawancarai : Ernita Indriyati,S.Pd. / Tatang Sutisna,S.Pd.
Jabatan : Guru pendidikan jasmani pada SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang
Tanggal : 9 Mei 2019

1. Menurut Bapak/Ibu mengapa sarana dan prasarana olah raga penting untuk pembelajaran?

Jawab:

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal.

2. Menurut Bapak/Ibu mengapa sarana dan prasarana olah raga perlu tersedia secara memadai?

Jawab:

Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik.

7. Apa akibat kalau peralatan olahraga yang tidak layak pakai?

Jawab:

Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru yang mengajar, bahkan dapat membahayakan dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana olahraga harus sesuai kebutuhan?

Jawab:

Dalam penyediaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Siswa SMP dan SMA. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya, sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.



3. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah?

Jawab:

Tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau rusak dan masih digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa.

4. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana harus dengan materi dan teknik pengajaran?

Jawab:

Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak.

5. Kira-kira apa contoh hal tersebut?

Jawab:

Misalkan jika 2 anak menggunakan 1 buah alat, akan baik khususnya dalam latihan ada teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan 2 anak misalnya (*passing*). Untuk 1 buah alat digunakan untuk satu anak akan baik jika proses pembelajaran memang menuntut, atau akan lebih efektif jika 1 anak menggunakan 1 buah alat, misalnya peluru, raket bulutangkis, raket tenis lapangan, atau simpai.

6. Apa saja kendala penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani?

Jawab:

Namun kenyataannya masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana pelajaran lainnya seperti pelajaran IPA, Pendidikan Agama, dan Matematika, sehingga lebih sering sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 530003879
Judul : **Evaluasi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan Pada SD Negeri 7 Dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang**
Nama Yang Diwawancara : Misnari,S.Pd. / Lanton,S.Pd.,M.Si.
Jabatan : **Kepala SD Negeri 7 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang**
Tanggal : 9 Mei 2019

1. Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani disekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dan penilaian.

2. Apa saja faktor penting guru dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu dalam Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan di sekolah?

Jawab:

Perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut belum tentu terlaksana seperti yang tercantum

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA.

4. Menurut Bapak/Ibu, mengapa Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaaandi sekolah sangat penting?

Jawab:

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan kurikulum yang ada.

5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kualifikasi guru yang dibutuhkan dalam pendidikan olahraga dan jasmani?

Jawab:

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

6. Jika sarana dan prasarana olahraga di sekolah Bapak/Ibu terbatas, upaya apa yang biasanya dilakukan?

Jawab:

Dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

7. Apa saja persyaratan sarana dan prasarana olahraga di sekolah?

Jawab:

Sarana dan prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik. Agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Adapun persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut: 1) aman, 2) mudah dan murah, 3) menarik, 4) memacu untuk bergerak, 5) sesuai dengan kebutuhan, 6) sesuai dengan tujuan, 7) tidak mudah rusak, 8) sesuai dengan lingkungan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 530003879
Judul : Evaluasi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan Pada SD Negeri 7 Dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang
Nama Yang Diwawancara : Drs. Lindra Azmar, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang
Tanggal : 2 Mei 2019

1. Apa yang menjadi pertimbangan Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana kegiatan olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga.

2. Apa yang menjadi dasar hukum Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Bermain/Berolahraga

3. Apakah dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang telah dilakukan perencanaan terlebih dahulu?

Jawab:

Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan yang kami lakukan merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan.

4. Apakah dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang pernah dilakukan rapat koordinasi terlebih dahulu?

Jawab:

Rapat koordinasi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan setiap tahun sekali. Dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi, itu kan kita punya program-program, sekolah memaparkan programnya. Rapat koordinasi membahas perencanaan sarana ini kemungkinan kita hanya apa yang sesuai kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi.

5. Apa manfaat yang diharapkan dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Dalam upaya menjalankan suatu pendidikan jasmani yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru untuk mengajarkan dan siswa sebagai media pembelajaran. Manfaat sarana dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa,

karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dengan kata lain dapat memotivasi siswa. 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Misalkan peti lompat mempermudah guling lenting, dan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat. 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Misal seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi. 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang dihias. Misalkan lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang lebih menarik.

6. Apa saja kendala Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Suryana
NIM : 530003879
Judul : **Evaluasi Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan Pada SD Negeri 7 Dan SMP Negeri 2 Kecamatan Sintang**
Nama Yang Diwawancara : Drs. Lindra Azmar, M.Si
Jabatan : **Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang**
Tanggal : 2 Mei 2019

1. Apa yang menjadi pertimbangan Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana kegiatan olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga.

2. Apa yang menjadi dasar hukum Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Bermain/Berolahraga

3. Apakah dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang telah dilakukan perencanaan terlebih dahulu?

Jawab:

Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan yang kami lakukan merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan.

4. Apakah dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang pernah dilakukan rapat koordinasi terlebih dahulu?

Jawab:

Rapat koordinasi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana keolahragaan setiap tahun sekali. Dalam perencanaan sarana dan prasarana keolahragaan, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi, itu kan kita punya program-program, sekolah memaparkan programnya. Rapat koordinasi membahas perencanaan sarana ini kemungkinan kita hanya apa yang sesuai kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi.

5. Apa manfaat yang diharapkan dalam Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Dalam upaya menjalankan suatu pendidikan jasmani yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru untuk mengajarkan dan siswa sebagai media pembelajaran. Manfaat sarana dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dengan kata lain dapat memotivasi siswa. 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Misalkan peti lompat mempermudah guling lenting, dan gerakan awal tanpa alat lebih mudah disbanding dengan menggunakan alat. 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Misal seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi. 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang dihias. Misalkan lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang lebih menarik.

6. Apa saja kendala Kebijakan Penyediaan Sarana Prasarana Keolahragaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang?

Jawab:

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak.





**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 SINTANG**

Jalan MT. Haryono Gg. Wiyata II Telp. (0565) 22469 Kode Pos 78614 Sintang E-Mail sdn7sintang@gmail.com

Sintang, 11 Juli 2019

Nomor : 890 / 23 / SDN 7-A / 2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Lampiran : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Direktur Universitas Terbuka
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Menyikapi Surat Direktur Universitas Terbuka Pontianak Nomor : 0527/UN.31UPBJJ.20/KM/2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian a.n SURYANA, NIM 530003879 Program Studi S-2 Magister Administrasi Publik, dengan ini kami dari pihak Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang pada dasarnya TIDAK BERKEBERATAN atas permohonan tersebut.

Demikian Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SINTANG

Alamat : Jl. Letjend M.T. Haryono Telp (0565) 21045 Kode POS 78614 Sintang
E-mail: smpn2sintang@gmail.com

Sintang, Juli 2019

Kepada,

Yth. Direktur Universitas Terbuka

Nomor : 4213/217 / SMPN.02/ A/ 2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

di -
T e m p a t

Dengan Hormat,

Menyikapi Surat Direktur Universitas Terbuka Pontianak Nomor : 0527/UN31.UPBJJ.20/KM/2019, perihal Permohonan Izin Penelitian a.n. SURYANA, NIM 530003879 Program Studi S-2 Magister Administrasi Publik, dengan ini kami dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang pada dasarnya TIDAK BERKEBERATAN atas permohonan tersebut.

Demikian Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA
SMP NEGERI 2 SINTANG

LANTON, S.Pd., M.Si
Pembina

NIP. 19660206 199512 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan. DR. Wahidin Sudirohusodo, Sintang Kode Pos 78612 Kalimantan Barat
Telp. (0565) 21605 – 21606

Sintang, 2019

Kepada,

Yth. Direktur Universitas Terbuka

Nomor : 420 /0950/ DISIDKBUD-B/2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

di -
Tempat

Dengan Hormat,

Menyikapi Surat Direktur Universitas Terbuka Pontianak Nomor : 0527/UN31.UPBJJ.20/KM/2019, perihal Permohonan Izin Penelitian a.n. SURYANA, NIM 530003879 Program Studi S-2 Magister Administrasi Publik, dengan ini kami dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang pada dasarnya TIDAK BERKEBERATAN atas permohonan tersebut.

Demikian Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Drs. SINDRA AZMAR, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19640416 199003 1 019